

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Akhlakul karimah adalah perilaku yang baik dan benar menurut syariat Islam, yang muncul dari sifat-sifat positif. Akhlakul karimah juga bisa diartikan sebagai sikap yang melekat pada seseorang yang menunjukkan ketaatan terhadap aturan dan ajaran syariat Islam, yang tercermin dalam berbagai amal. Ini meliputi amal batin seperti zikir dan doa, serta amal lahir seperti kepatuhan dalam melaksanakan ibadah dan tata krama dalam berinteraksi dengan orang lain (Ulil Amri Syafri, 2012).

Secara faktual, usaha-usaha pembentukan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan baik lembaga formal, informal, dan non formal serta melalui berbagai cara terus dilakukan dan dikembangkan. Hal ini, menunjukkan bahwa akhlak perlu dibentuk, dibina, dididik, dan dibiasakan. Pembentukan akhlak tersebut diartikan sebagai usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk anak (siswa) dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya (Abudin Nata 2012, dalam Khoir 2017).

MTsN 1 Sukabumi merupakan lembaga pendidikan formal berbasis agama dan bernafaskan keislaman dengan berbagai program keagamaan yang dimilikinya. Salah satu program keagamaan tersebut yaitu dengan diadakannya Bimbingan Keagamaan melalui Program Pembinaan dan Pembiasaan yang dilaksanakan di MTsN 1 Sukabumi. Program ini merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar yang mana bertujuan supaya siswa memiliki pribadi yang berakhlakul karimah, baik hubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia, maupun hubungan dengan alam atau lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan Ida Widayanti selaku waka kesiswaan di MTsN 1 Sukabumi (18/05/2024) yang kemudian dapat diidentifikasi fenomena permasalahan yang muncul pada anak atau siswa yang bersekolah disana, yaitu permasalahan terkait ibadah dan akhlak siswa. Masalah ibadah disini yaitu masih ada siswa yang kurang memiliki kesadaran, kedisiplin, dan motivasi dalam menjalankan ibadah, baik ibadah sunnah maupun wajib. Lalu yang dimaksud dari permasalahan terkait akhlak disini yaitu masih ada siswa yang tidak mentaati norma dan tata tertib di sekolah, kurangnya rasa hormat kepada guru, kurangnya kejujuran, kurangnya rasa tanggung jawab terhadap tugas, dll. Oleh karena itu, diadakanlah Bimbingan Keagamaan melalui Program Pembinaan dan Pembiasaan di MTsN 1 Sukabumi.

Menurut Zakiah Daradjat (1982 : 68) bimbingan keagamaan bertujuan untuk membina moral atau mental seseorang ke arah sesuai dengan ajaran Islam, artinya setelah bimbingan terjadi, seseorang dengan sendirinya akan menjadikan

agama itu sebagai pedoman dan pengendali tingkah laku, sikap, dan gerak gerik dalam hidupnya.

Bimbingan Keagamaan menjadi salah satu solusi untuk membentuk memotivasi kesadaran siswa dalam beribadah dan bersikap. Menjadikan siswa menjadi pribadi yang taat dalam beribadah, berkata, berbudi pekerti yang baik dalam bertingkah laku terhadap diri sendiri, orang tua, guru, teman, dan orang-orang yang ada disekitarnya yang sesuai dengan ajaran agama. Bimbingan Keagamaan diberikan oleh pembimbing di sekolah untuk membantu mereka dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan beragama (Muslikhah 2014:12).

Namun, bimbingan keagamaan tersebut tentu tidak akan berjalan dengan maksimal jika tidak dibarengi dengan sebuah pembinaan dan pembiasaan. Menurut KBBI (2005:152), Pembinaan adalah proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, penyempurnaan usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Secara terminologi pembinaan adalah suatu upaya, usaha yang dilakukan secara terus menerus untuk mempelajari, meningkatkan, menyempurnakan, mengarahkan, mengembangkan, suatu kemampuan untuk mencapai tujuan agar sasaran pembinaan mampu mengerti dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pola kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, maupun kehidupan sosial masyarakat. Menurut Masdar Helmy (2001:31), Pembinaan mencakup segala ikhtiar (usaha-usaha), tindakan dan kegiatan yang ditunjukkan

untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, bidang akhlak dan bidang kemasyarakatan.

Adapun bentuk pembinaan yang diberikan pembimbing di MTsN 1 Sukabumi adalah pembinaan yang menyangkut akhlak dan kepribadian siswa, kegiatan Bina Baca Qur'an (BBQ), dan pembinaan di bidang dakwah Majelis Training Dakwah (MTD).

Tidak hanya pembinaan saja, siswa-siswi MTsN 1 Sukabumi juga diberikan suatu pembiasaan. Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu tersebut dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang dilakukan secara berulang untuk membiasakan individu dalam bersikap, berperilaku, dan berpikir dengan benar (Anis Ibnatul M, dkk, 2013). Mulyasa (2014), juga berpendapat tentang pengertian pembiasaan ialah sesuatu yang dilakukan secara rutin dan terus menerus agar menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berisi tentang pengalaman yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus. Pada pandangan psikologi behaviorisme juga menyatakan bahwa suatu kebiasaan dapat terbentuk karena pengkondisian atau pemberian stimulus. Dengan demikian, pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada.

Dalam proses pembiasaan itu berintikan pengalaman, sedangkan yang dibiasakan adalah sesuatu yang diamalkan. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan dari pembiasaan tersebut yaitu antara lain pembiasaan shalat duha dan solat dzuhur berjamaah, pembiasaan membaca atau tadarus Al-Qur'an dan

hafalan juz ‘Amma , pembiasaan berinfaq atau bershadaqoh, dan pembiasaan siswa untuk peduli akan lingkungannya.

Dengan dilaksanakannya Bimbingan Keagamaan melalui Program Pembinaan dan Pembiasaan di MTsN 1 Sukabumi ini tiada lain bertujuan agar siswa-siswi memiliki pribadi yang berakhlakul karimah, baik hubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia, maupun hubungan dengan alam atau lingkungan sekitarnya, memperkuat keimanan dan ketaqwaan siswa, menanamkan nilai-nilai islam dalam kehidupan, membangun kebiasaan dan semangat dalam beribadah, serta bisa meningkatkan pemahaman siswa yang seimbang dalam muatan IPTEK dan IMTAK nya. Dan juga agar terciptanya lingkungan yang nyaman dan terjalin hubungan social yang harmonis antar warga MTsN 1 Sukabumi.

Dengan adanya berbagai fenomena permasalahan yang ada, melahirkan berbagai macam pertanyaan dalam benak peneliti, Apakah program bimbingan keagamaan tersebut berhasil? Apakah pribadi akhlak siswa terbentuk? Apakah siswa menjadi lebih taat dalam beribadah? Apakah siswa merasa lebih termotivasi untuk beribadah? dan Seberapa besar program ini berkontribusi dalam membentuk akhlakul karimah siswa?

Dalam penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Sri Wulandari (2016) dengan judul “Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Qur’an Sebelum Belajar” Menyatakan bahwa Pembinaan Akhlak Siswa di SD Negeri 109 Palembang dilatar belakangi sebagai usaha untuk membina akhlak siswa menuju akhlak yang lebih baik lagi. Pembinaan akhlakul

karimah ini dilakukan dengan berbagai cara dan metode yang sudah ada, tidak hanya dengan metode pembiasaan melakukan hal-hal baik yang dapat merangsang pembinaan akhlakul karimah pada siswa namun metode seperti memberikan nasehat, keteladanan, kasih sayang, bercerita, penghargaan dan hukuman juga dilakukan sebagai cara atau metode proses pembinaan akhlakul karimah siswa SD Negeri 109 Palembang. Dengan diterapkannya pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar di SD Negeri 109 Palembang setiap pagi akan menghasilkan perilaku siswa yang selalu ingat kepada Allah Swt, baik saat sibuk maupun tidak, mampu bersyukur dan selalu merasa bahwa dirinya tidak sendiri dan selalu ada Allah yang menemaninya dalam setiap keadaannya, siswa jadi mampu bertutur kata lebih sopan, bersemangat dalam menjalani kehidupannya serta sudah terbiasa membaca Al-Qur'an setiap pagi dengan lancar dan mengerjakan amal-amal baik lainnya.

Penelitian selanjutnya, dilakukan oleh Hifdiyah Nur Azizah (2023), dengan judul “Bimbingan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Religius Siswa Tunagrahita Dengan Menggunakan Metode Pembiasaan Di Slb Abc Muhammadiyah Sumedang”.

Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pelaksanaan bimbingan agama Islam untuk membentuk karakter religius siswa tunagrahita dengan menggunakan metode pembiasaan sudah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dari pelaksanaan program yang dibuat berdasarkan permasalahan yang ada, mudah dilaksanakan, sesuai dengan visi dan misi, serta memenuhi unsur-unsur sebuah program. Meskipun hasil dari pembentukan karakter religius yang

diperoleh dari setiap siswa/i tunagrahita dengan menggunakan metode pembiasaan ini sangatlah beragam.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, hal tersebut menjadi alasan yang kuat bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian dengan judul “Bimbingan Keagamaan Melalui Program Pembinaan Dan Pembiasaan Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Bimbingan Keagamaan Melalui Program Pembinaan dan Pembiasaan dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MTsN 1 Sukabumi?
2. Bagaimana Proses Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Melalui Program Pembinaan dan Pembiasaan dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MTsN 1 Sukabumi?
3. Bagaimana Hasil dari Bimbingan Keagamaan Melalui Program Pembinaan dan Pembiasaan dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MTsN 1 Sukabumi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagaimana sesuai dengan fokus penelitian diatas adalah:

1. Untuk mengetahui Bimbingan Keagamaan Melalui Program Pembinaan dan Pembiasaan dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MTsN 1 Sukabumi.
2. Untuk mengetahui Proses Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Melalui Program Pembinaan dan Pembiasaan dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MTsN 1 Sukabumi.
3. Untuk mengetahui Hasil dari Bimbingan Keagamaan Melalui Program Pembinaan dan Pembiasaan dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa di MTsN 1 Sukabumi.

D. Kegunaan penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun secara praktis.

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khalayak luas khususnya Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam mengenai pentingnya Bimbingan Keagamaan di jenjang pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan disiplin keilmuan yang penulis miliki.
- b. Bagi Siswa/Siswi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan motivasi siswa mengenai pentingnya bimbingan keagamaan dalam membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah. Dengan mengimplementasikan bimbingan tersebut diharapkan siswa berada dalam

kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental, agama, moral dan akhlaknya.

- c. Bagi Sekolah/Lembaga, penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan dan masukan untuk melihat kekurangan dan kelebihan program yang nantinya bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki kualitas atas pelaksanaan Bimbingan Keagamaan melalui Program Pembiasaan dan Pembinaan di MTsN 1 Sukabumi.

E. Tinjauan Pustaka

1. Bimbingan keagamaan

Bimbingan Keagamaan menurut Faqih (2001: 61) adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh individu agar kehidupannya selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Anwar Sutoyo (2013: 22) menjelaskan bahwa bimbingan keagamaan adalah upaya membantu individu untuk belajar memahami dan melaksanakan tuntunan Allah dan Rasul-Nya berdasarkan al-Qur'an dan sunah Rasul dengan cara memberdayakan iman, akal, dan kemauan yang dikaruniakan oleh Allah kepada individu itu sendiri agar selamat dan memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dari uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Bimbingan keagamaan adalah suatu proses bantuan yang diberikan secara berkesinambungan oleh seorang pembimbing kepada individu. Tujuannya adalah untuk membantu individu tersebut memahami dirinya sendiri,

sehingga mampu mengarahkan dirinya dan bertindak sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan di sekolah, keluarga, masyarakat, serta kehidupan pada umumnya. Bimbingan keagamaan merupakan proses di mana seorang pembimbing memberikan bantuan kepada individu untuk mengatasi masalah yang dihadapinya melalui pendekatan keagamaan, dengan tujuan agar individu tersebut menjadi tunduk dan patuh kepada Allah Swt.

2. Pembinaan dan pembiasaan

Penulis menguraikan pengertian pembinaan dan pembiasaan menurut para ahli, yaitu sebagai berikut :

Menurut Miftha Thoha (dalam KZ Miskiyah : 2023) Pembinaan adalah Suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari definisi pembinaan yaitu: 1. pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan, dan 2. Pembinaan bisa menunjukkan kepada perbaikan atas sesuatu. Jadi, pembinaan mencakup segala ikhtiar (usaha-usaha), tindakan dan kegiatan yang ditunjukkan untuk meningkatkan kualitas beragama baik dalam bidang tauhid, bidang peribadatan, dan bidang akhlak (M.Helmy : 2001).

Adapun pengertian pembiasaan menurut Ramayulis (dalam Meliyanti : 2023) Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang terulang-ulang sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan mempunyai ciri

perilaku tersebut relatif menetap, umumnya tidak memerlukan fungsi berfikir yang cukup tinggi, misalnya untuk dapat mengucapkan salam cukup fungsi berfikir mengingat atau meniru saja, bukan sebagai hasil dari proses kematangan, tetapi sebagai akibat atau hasil pengalaman atau belajar, dan tampil secara berulang-ulang sebagai respons terhadap stimulus yang sama.

Ivan Pavlov (dalam Nasution & Casmini, 2020 : 108) mengatakan bahwa perilaku dapat berubah dengan adanya proses pembiasaan yang ditandai dengan interaksi antara stimulus dan respon. Salah satu Teori belajar Pavlov menyatakan bahwa untuk menimbulkan atau memunculkan reaksi yang diinginkan yang disebut respon, maka perlu adanya stimulus yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga disebut dengan pembiasaan. Dengan pemberian stimulus yang dibiasakan, maka akan menimbulkan respons yang dibiasakan.

Islam menggunakan pembiasaan sebagai salah satu teknik pendidikan. Islam mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa banyak kehilangan banyak tenaga dan banyak menemukan banyak kesulitan (Rohima Lubis : 2017). Oleh karena itu, pembiasaan merupakan salah satu penunjang pendidikan, sarana, dan pola paling efektif dalam upaya menumbuhkan keimanan anak, meluruskan moral dan membentuk karakter yang baik (SM Mhammad dalam Normilah dkk : 2023).

Dari uraian pengertian pembinaan dan pembiasaan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan demikian, pembinaan memberikan kerangka

dan arah untuk perbaikan berkelanjutan dalam akhlak siswa, sementara pembiasaan memperkuat tindakan-tindakan baik tersebut sehingga menjadi bagian dari karakter dan perilaku sehari-hari.

Kombinasi dari kedua pendekatan ini efektif dalam membentuk akhlakul karimah siswa, membantu mereka menjadi individu yang beretika, bermoral, dan berakhlak mulia.

3. Pembentukan Akhlakul Karimah

Penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali bahwa Pendidikan/Pembentukan akhlak adalah suatu usaha untuk menghilangkan semua kebiasaan-kebiasaan jelek yang telah dijelaskan oleh syariat secara terperinci, hal-hal yang harus dijauhi oleh manusia, sehingga akan terbiasa dengan akhlak-akhlak yang mulia (Suryadarma & Hifdzil Haq, 2015). Pandangan Imam Al-Ghazali tentang pentingnya pembiasaan melakukan suatu perbuatan adalah sebagai suatu metode dalam pembentukan akhlak yang utama, karena pembiasaan itu dapat berpengaruh baik terhadap jiwa manusia, yang memberikan rasa nikmat jika diamalkan sesuai dengan akhlak yang telah terbentuk dalam dirinya (Roatiawati, 2016). Untuk membentuk dan mengubah perilaku membutuhkan pembiasaan yang kuat (*alta'awuudu alqawiu*) yang dapat memberikan keyakinan terhadap sesuatu yang baik itu akan memberikan kepuasan kepada dirinya (Al-Ghazali, 2014 dalam Nasution, 2020).

Imam Al-Ghazali sangat menganjurkan agar anak-anak dididik dan dibina akhlaknya melalui latihan-latihan dan pembiasaan-pembiasaan yang

sesuai dengan perkembangan jiwa mereka, meskipun tampak seperti dipaksakan. Hal ini bertujuan agar anak-anak terhindar dari perilaku yang menyimpang dari kehidupannya.

Melalui latihan dan pembiasaan tersebut, akan terbentuk sikap tertentu pada anak yang lama kelamaan semakin jelas dan kuat, hingga akhirnya menjadi bagian dari kepribadiannya yang tidak tergoyahkan (Rostitawati,2016).

Menurut imam Al-Ghazali tujuan pembentukan akhlak adalah Sa'adah Ukhrowiyah (kebahagiaan akhirat), beliau mengatakan bahwa kebahagiaan yang hakiki adalah kebahagiaan akhirat. Adapun untuk membentuk pribadi yang mempunyai akhlak yang baik bukanlah suatu usaha yang mudah dan dengan waktu yang singkat. Membentuk akhlak yang baik membutuhkan waktu yang lama (Hifdzil, 2015).

F. Langkah-langkah penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Sukabumi yang beralamat di Jl. Raya Cigadog, Sagaranten, Kecamatan Sagaranten, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat, dengan kode pos 43181. Lokasi penelitian tersebut dipilih dengan alasan ketersedianya data yang dijadikan sebagai objek data dan adanya program layanan Bimbingan Keagamaan yang sudah berjalan cukup baik dan para siswa sudah mendapatkan layanan Bimbingan Keagamaan sebelumnya.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma penelitian ini adalah konstruktivisme. Paradigma ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan pengembangan pemahaman yang membantu proses interpretasi suatu peristiwa mengenai proses bimbingan agama dengan menggunakan metode pembinaan dan pembiasaan. Sesuai dengan paradigma dan permasalahan yang dipilih dalam penelitian ini, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif mampu melukiskan kejadian atau realitas dari sudut pandang subyek bukan dari sudut pandang peneliti sebagai pengamat. Hal-hal yang diteliti meliputi perilaku, perasaan, dan emosi dari subyek penelitian. Demi mendapatkan pemahaman otentik, pengamatan, dan wawancara mendalam (dengan tujuan pertanyaan-pertanyaan terbuka) dianggap sesuai dan potensial dengan tujuan penelitian.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan metode Deskriptif. Dengan digunakannya penelitian kualitatif deskriptif ini karena metode tersebut dapat memberikan gambaran secara sistematis berupa fakta aktual dan akurat dari lokasi penelitian yang berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang terjadi mengenai bimbingan keagamaan untuk membentuk kedisiplinan ibadah siswa. Yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian, yaitu peneliti ingin mendeskripsikan, menggali secara maksimal dan mendalam terkait data-data tersebut. Metode penelitian

deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variable satu dengan variabel yang lainnya (Sugiyono 2012 : 35).

Adapun alasan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk melihat dan memaparkan secara aktual bagaimana proses bimbingan agama dengan menggunakan metode pembinaan dan pembiasaan di MTsN 1 Sukabumi Kecamatan Sagaranten.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a) Jenis Data

Jenis data merupakan jawaban atas pertanyaan yang diajukan terhadap fokus penelitian dan tujuan penelitian. Maka jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terkait dengan program, proses pelaksanaan, serta hasil dari bimbingan agama dengan menggunakan metode pembinaan dan pembiasaan di MTsN 1 Sukabumi Kecamatan Sagaranten Kab. Sukabumi.

b) Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu:

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Adapun sumber data primer dalam

penelitian ini yaitu Kepala Madrasah, Waka kesiswaan, Pembina keagamaan, Wali kelas, dan Siswa kelas VII di MTsN 1 Sukabumi.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Adapun data sekunder dari penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa sumber yaitu dari berbagai literatur buku-buku dan dokumen, jurnal, artikel ilmiah, skripsi, arsip-arsip yang relevan dengan penelitian, dan sumber bacaan lainnya yang relevan dengan penelitian tersebut.

5. Informan atau Unit Analisis

a) Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Sugiyono, 2012:299). Dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan yaitu Kepala Madrasah, Waka kesiswaan, Guru pembina keagamaan, Wali kelas sekaligus Guru BK, dan Siswa kelas VII di MTsN Sukabumi.

b) Teknik Penentuan Informan

Informan yang digunakan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu. Hal ini dikarenakan tidak semua anggota populasi memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, Peneliti memastikan bahwa sample yang diambil

adalah siswa/i kelas VII yang memiliki problematika akhlakul karimah terkhusus pada akhlak dalam bersikap dan beribadah. Maka berdasarkan hasil wawancara dan rujukan dari Wali Kelas dan Pembina Keagamaan diperoleh lah 3 informan dalam penelitian ini yaitu siswa/i kelas VII MTsN 1 Sukabumi yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik diantaranya:

a) Observasi

Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh dengan mengumpulkan data pra-penelitian yang berguna untuk melihat permasalahan atau fenomena yang ada di MTsN 1 Sukabumi. Kemudian saat penelitian yang berguna untuk memperoleh data yang sesuai dengan focus penelitian mengenai proses bimbingan agama dengan menggunakan metode pembinaan dan pembiasaan, dan yang terakhir observasi pasca penelitian yang digunakan sebagai metode pembantu.

b) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono 2018:137). Penulis melakukan wawancara kepada informan yang terlibat dalam kegiatan Bimbingan

Keagamaan melalui Program Pembinaan dan Pembiasaan yaitu meliputi : Kepala Madrasah, Guru pembina keagamaan, Waka Kesiswaan, Wali Kelas, dan Siswa kelas VII di MTsN 1 Sukabumi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang objektif mengenai pelaksanaan Bimbingan Keagamaan.

c) Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dengan teknik analisis dokumentasi yang diamati bukanlah benda hidup melainkan benda mati (Arikunto, 2018). Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengambil gambar berupa foto dan merekam hasil wawancara dengan informan terkait dengan video atau audio yang berkaitan dengan Bimbingan Keagamaan melalui Program Pembinaan dan Pembiasaan di MTsN 1 Sukabumi. Teknik dokumentasi ini dilaksanakan oleh peneliti yang bertujuan agar peneliti dapat mengambil data-data dan gambar yang berhubungan dengan proses Bimbingan Keagamaan melalui Program Pembinaan dan Pembiasaan di MTsN 1 Sukabumi.

7. Teknik Penentuan Keabsahan data

Dalam memperoleh kebenaran sebuah penelitian, data-data yang telah diperoleh dan dikumpulkan harus di cek keabsahannya. Cara untuk meyakinkan keabsahan data adalah dengan teknik triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan. (Sugiyono, 2016 : 241).

8. Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, lalu dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2016 : 247).

Sebagai suatu proses pemilihan atau seleksi data. Pada tahap ini, hasil data yang didapat melalui wawancara, observasi dan berkas-berkas dokumentasi yang berupa kumpulan catatan yang masih belum tersusun sistematis kemudian dirangkum dengan kalimat yang baik dan dikelompokkan sesuai dengan pokok-pokok dari pembahasan yang disusun untuk mempermudah penyajian data.

Adanya reduksi data mempermudah dalam pengelompokkan penulisan hasil penelitian sehingga tersusun dengan bahasa maupun kalimat yang baik dan sistematis.

b. Penyajian Data

Data yang telah direduksi, ditampilkan atau disajikan sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan dari penarikan

kesimpulan bentuk kalimat yang telah di susun secara sistematis dan logis sehingga mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahap ini pembuatan kesimpulan merupakan hasil akhir dalam penelitian kualitatif. Dalam tahap ini, penarikan kesimpulan di dasarkan pada hasil data yang telah dianalisis dan diinterpretasikan dari data yang telah terkumpul

9. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 tahapan dalam penelitian antara lain:

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini digunakan untuk menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan dan persoalan ketika dilapangan.

Semua itu digunakan oleh peneliti untuk memperoleh diskripsi secara global tentang objek penelitian yang akhirnya menghasilkan rencana penelitian bagi peneliti selanjutnya.

b. Tahap Persiapan Lapangan

Pada tahap ini peneliti memahami penelitian dengan persiapan diri memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data yang ada di lapangan. Disini peneliti menindaklanjuti serta memperdalam

pokok permasalahan yang dapat diteliti dengan cara mengumpulkan data-data hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan.

c. Tahap Pengerjaan.

Dalam tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah didapatkan dari lapangan yakni menguraikan masalah yang sesuai dengan kenyataan dilapangan.

